

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, manusia sekarang cenderung untuk menghadirkan keindahan dalam penampilannya. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh seseorang supaya dapat terlihat indah dalam penampilannya. Salah satunya adalah dengan mengikuti perkembangan *fashion*. *Fashion* dianggap dapat membawa pesan dan merupakan gaya hidup. Salah satu yang menjadi tren di kalangan perempuan muslimah adalah *Fashion* terhadap hijab. Hijab selain sebagai penutup aurat perempuan, kini hijab juga hadir dengan berbagai model, pola, corak, dan warna.

Hijab secara bahasa berarti mencegah jangan sampai terjadi, menutup dan menghalangi. Hijab sendiri sudah dikenal pada zaman sebelum Islam hingga sekarang. Hijab di dalam Islam hukumnya wajib bagi setiap perempuan yang beragama Islam.¹ Kewajiban hijab yang disyariatkan Islam salah satunya terdapat dalam surah An-Nur (24): 31 yaitu :²

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ
بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ..... (٣١)

Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan

¹ Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami*, Jakarta: Almahira, 2007, hal. 173.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Karya Agung Surabaya, 2006, hal. 493.

perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka....”

Pada zaman dahulu, hijab digunakan sebagai pembeda antara perempuan muslimah dengan yang non muslimah yang merupakan kewajiban setiap muslimah, kemudian digunakan sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan. Sebenarnya perempuan yang menggunakan hijab lebih terlihat sederhana daripada perempuan yang tidak menggunakan hijab. Dan salah satu manfaat dari hijab adalah menghemat pengeluaran dalam berbelanja kebutuhan hijab.

Wanita yang berhijab tidak perlu mengeluarkan banyak uang untuk membeli pakaian dan alat-alat kecantikan. Di sisi lain, wanita yang tidak berhijab akan lebih banyak pengeluarannya dalam hal membeli pakaian dan alat-alat kecantikan. Tujuan dari pengeluaran wanita tidak berhijab dianggap pengeluaran yang berada diluar syariat karena digunakan untuk tujuan kemaksiatan. Karena kebanyakan wanita yang tidak berhijab akan membeli pakaian yang akan mengundang mata laki-laki untuk melihat.³

Namun, apabila kita melihat keadaan sekarang khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam sangat berbeda dengan perbandingan tersebut. Hijab yang digunakan bukan hanya sebagai kewajiban tapi digunakan sebagai gaya hidup juga. Banyak orang yang tidak mengerti akan makna hijab tersebut. Kebanyakan hijab digunakan karena ikut-ikutan *trend*

³ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998, hal. 192.

fashion dan menggunakan hijab karena gaya hidup saja. Mereka melupakan apa makna sebenarnya dari hijab itu. Oleh sebab itu, wanita yang menggunakan hijab terkadang hanya sebagai gaya dan mengikuti *trend* sehingga mereka menggunakan hijab tidak sesuai dengan syarat-syarat hijab.

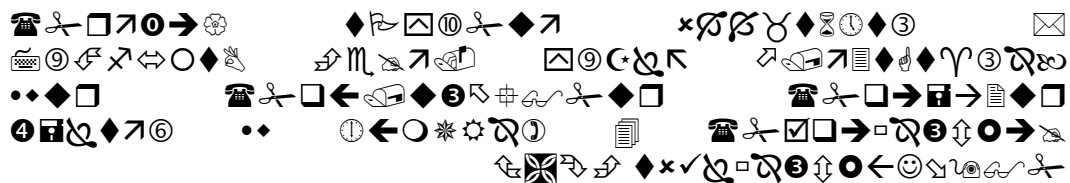
Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan peneliti di IAIN Palangka Raya terlihat bahwa sebagian mahasiswi berhijab dengan mengikuti *fashion*. Mereka menggunakan hijab dengan gaya yang berubah-ubah. Apabila ada gaya terbaru dari hijab, sebagian dari mahasiswi akan mengikuti dan menggunakannya ke kampus IAIN Palangka Raya.⁴ Sebenarnya berhijab dengan mengikuti *fashion* tidaklah salah namun apabila dalam mengikutinya dilakukan secara berlebihan (dalam pembelian) maka hal itu tidaklah dianjurkan di dalam Islam. Apabila itu terjadi terus menerus maka mereka telah melakukan tindakan mengerikan yaitu mubazir. Bahkan dalam surah al-Isra ayat 27, Allah mengatakan bahwa orang-orang yang mubazir merupakan temannya setan.⁵ Bukan hanya itu, hijab yang digunakan juga terkadang tidak sesuai dengan syarat hijab yang dianjurkan.

Islam terdapat batasan konsumsi yang diajarkan salah satunya adalah pelarangan israf atau berlebih-lebihan. Perilaku isyrāf diharamkan sekalipun komoditi yang dibelanjakan adalah halal. Namun demikian, Islam tetap membolehkan seorang Muslim untuk menikmati karunia kehidupan, selama itu

⁴ Berdasarkan observasi pada tanggal 17 Maret 2016 di IAIN Palangka Raya.

⁵ Abi Jiha, *Fiqih Shopping*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2015, hal. 106.

masih dalam batas kewajaran. Kehidupan harus dipenuhi secara wajar agar kelangsungan hidup berjalan dengan baik. Namun, apabila kebutuhan hidup itu dipenuhi dengan cara yang berlebih-lebihan, tentu akan menimbulkan efek buruk pada diri manusia tersebut yaitu akan menimbulkan inefisiensi pemanfaatan sumber daya, egoisme⁶, *self-interest*⁷, dan tunduknya diri terhadap hawa nafsu sehingga uang yang dibelanjakan hanya habis untuk hal-hal yang tidak perlu dan merugikan diri sendiri.⁸ Larangan isyrāf secara jelas sudah diterangkan di dalam al-Qur'an yang salah satunya terdapat di dalam surah al-Araf ayat 31.⁹



Artinya : “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik meneliti lebih jauh tentang bagaimana pengaruh dari fashion hijab terhadap perilaku konsumtif pengguna hijab di kota Palangka Raya dengan judul : “PENGARUH *FASHION* HIJAB TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALANGKA RAYA.”

⁶ Tingkah laku yang didasarkan atas dorongan untuk keuntungan diri sendiri.

⁷ Kepentingan diri sendiri.

⁸ Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006, hal. 15-16.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*,....., hal. 207.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh *fashion* hijab terhadap perilaku konsumtif Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *fashion* hijab terhadap perilaku konsumtif mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat muslimah khususnya mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya seberapa besar pengaruh *fashion* hijab terhadap perilaku konsumtif.
2. Sebagai sarana untuk melatih dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diterima selama perkuliahan terutama dalam hal penelitian ini.
3. Sebagai upaya untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Jurusan Ekonomi Islam.
4. Sebagai bahan apabila ada penelitian lanjutan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian terdiri atas BAB I Pendahuluan, pada bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan, BAB II Kajian pustaka, pada bab ini akan lebih berfokus kepada teori yang berhubungan yang terdiri atas penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis, BAB III Metode penelitian, bab ini terdiri atas waktu penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, BAB IV Pembahasan, pada bab ini membahas lokasi yang digunakan sebagai penelitian yang terdiri atas sejarah IAIN Palangka Raya dan visi misi IAIN Palangka Raya serta mengenai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan akan membahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan yang terdiri atas pengaruh *fashion* hijab terhadap perilaku konsumtif mahasisiwi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Yang terakhir adalah BAB V PENUTUP, pada bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran.